

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Ilm berasal dari bahasa Arab yang berarti “pengetahuan” dan merupakan lawan kata *jahl* yang berarti “ketidaktahuan atau kebodohan”. Kata ilmu disepadankan dengan kata Arab lainnya, yaitu *ma’rifah* (pengetahuan), *fiqh* (pemahaman), *hikmah* (kebijaksanaan), dan *syu’ur* (perasaan).¹ Ilmu menurut KBBI *online* adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. Ilmu juga bisa diartikan sebagai pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin, dan sebagainya).² Ilmu menjadi sarana bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat, maka dari itu mencari ilmu wajib hukumnya. Seperti yang dijelaskan dalam penggalan hadis

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (H.R Thabrani)³

¹ Moch. Khafidz Fuad Raya, Konsep Dasar Ilmu, *Jurnal Studi Keislaman Vol 7 No.2* 2016, hal.214

² Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*

³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta; Teras, 2010) hal. 141

Bangsa Indonesia memandang penting ilmu. Ilmu sendiri dapat ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Bangsa Indonesia memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan masyarakatnya, yang terdapat dalam UUD 1945 alenia ke-4. Terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan. Dalam pasal 31 UUD 1945 amandemen dijelaskan “(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”⁴ Menurut Omar Muhammad dalam Abuddin Nata, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵ Dalam hal ini ilmu pendidikan menjadi suatu dasar untuk menjalankan aktivitas yang ada di dunia maupun bekal di akhirat. Menjadikan manusia dari yang belum tau menjadi tau, dari yang belum paham menjadi paham, dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti, serta dapat menata tingkah laku manusia agar menjadi manusia yang berilmu dan *berakhlakul karimah*.

Guru/pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendapatkan atau memperoleh sebuah ilmu. Tanpa adanya guru ilmu yang kita pelajari kurang sempurna karena tidak ada tempat untuk bertanya dan berdiskusi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki

⁴ UUD 1945 BAB XIII pasal 31

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Timur; Prenada Media, 2016) hal. 23

peran yang cukup penting. Peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai innovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, guru sebagai elevator.⁶ Adanya peran guru tersebut, mengharuskan seorang guru menjalankan perannya dengan professional dan maksimal.

Peserta didik yang memiliki watak, karakter, daya serap dalam memahami pelajaran yang berbeda-beda. Tidak jarang, peserta didik sampai tertidur dikelas atau bahkan merasa bosan sehingga main hp sendiri. Idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar agar ilmu yang disampaikan dapat di terima dengan jelas dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengapresiasi dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.⁷ Seperti halnya dijelaskan dalam QS Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنَ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah

⁶ Dea Kiki Yestiani. Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4, 2020 hal. 42-44

⁷ La Hadisi. Wa Ode Astina. Wampika, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMKN 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 N0.2 hal. 148

Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁸

Seperti pada kandungan surat Ar-Ra’d, seseorang ketika tidak mengeksplor kreativitasnya maka tidak ada perubahan pada dirinya. Begitu juga dengan guru, ketika guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, maka kemampuan seorang guru tidak ada peningkatan. Kreativitas tersebut antara lain kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain.⁹ Kreativitas tersebut akan memberikan kemudahan keada guru dalam menjalankan perannya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya kreativitas guru diharapkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik lebih baik. Karena dengan adanya motivasi yang menunjang, maka prestasi akan juga ikut baik. Menurut Irwanto dalam jurnal Lentera bahwa motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Peranannya

⁸⁸Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Firdaus*,(Pustaka Al-Fadhilah; Jakarta, 2012), hal. 250

⁹ La Hadisi. Wa Ode Astina. Wampika, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMKN 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta’dib Vol. 10 N0.2* hal. 147

yang sangat khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Dengan semangat belajar maka prestasi yang didapatkan juga semakin baik. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik. Seorang guru harus pandai dan kreatif dalam mengolah metode dan media yang ada sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang ada di Trenggalek. Memiliki berbagai tingkatan kelas dari akselerasi, unggulan, serta regular tidak serta merta mengunggulkan pelajaran tertentu. MAN 1 Trenggalek juga mempunyai 2 kelas keagamaan yang tentunya lebih berfokus pada bidang agama. Tidak hanya kelas keagamaan, semua kelas yang ada di MAN 1 Trenggalek juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelajaran keagamaan termasuk pelajaran al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis yang notabene pelajaran agama yang dipenuhi ayat-ayat al-Qur'an tidak jarang membuat peserta didik kurang tertarik dan mengakibatkan susah dalam menghafal ayat-ayat yang ada di pelajaran tersebut. Metode guru al-Qur'an hadis yang ada di MAN 1 Trenggalek dalam menyampaikan materi salah satunya dengan menganggap bahwa beliau adalah bapak dari anak-anak mereka, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak cepat bosan.

¹⁰ Marwan Hamid, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jangka Kabupaten Bireuen*, *Lentera Vol.13 No. 4* hal.16

Melatih peserta didik untuk menghafal per kata ayat al-Qur'an juga menjadi pemicu agar peserta didik lebih giat dalam belajar dan memahami maknanya.¹¹ Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sehingga mengambil judul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana kreativitas guru menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

¹¹ Wawancara dengan Pak Misna, selaku guru al-Qur'an Hadis, MAN 1 Trenggalek pada 25 Maret 2021

peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai positif yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sumbangan pikiran dan khasanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 1 Trenggalek.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu, kepada peserta didik, guru, pihak sekolah dan peneliti sendiri.

a. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk tambahan referensi, serta sebagai tambahan wawasan mengenai kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun semangat motivasi belajar mereka, agar kegiatan belajar dan prestasi belajar mereka menjadi lebih baik.

c. Bagi Guru MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk para guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran untuk membangun motivasi peserta didik dan memperbaiki prestasi peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

E. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Santrock dalam Yuliani berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesky dalam Yuliani juga berpendapat bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak, atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan berguna bagi orang tersebut dan orang lain.¹² Maka dari itu dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dibedakan menjadi

¹² Yuliani dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur; PT. Bumi Aksara, 2020) hal. 2

tiga macam, (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya, (2) motif sosio-genetis, yaitu motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, (3) motif teologis, interaksi antara manusia dan TuhanNya.¹³ Menurut Syaiful dalam Achmad Badaruddin , motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi Belajar adalah daya dorong psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah dalam bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.¹⁵ Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Achmad Badaruddin dapat diklasifikasikan yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁶

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2016) hal. 3

¹⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: CV Abe Kreatifindo), hal. 18

¹⁵ *Ibid.*, hal. 18

¹⁶ *Ibid.*, hal. 18-19

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata “prestasi” dan “belajar” . Menurut KBBI, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi belajar (*achievement*). Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan.¹⁷ Muhibbin Syah dalam .. berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹⁸ Prestasi dalam belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Hasil pengukuran tersebut dapat berupa angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran ini berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid. Mustajab. Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019) hal. 5-6

¹⁸ Ibid., hal. 9

sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Isi dari pelajaran al-Quran hadis tertera dalam Kompetensi Inti yang terdiri dari :

- (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tujuan dari pelajaran al-Qur'an Hadis ini secara garis besar yaitu peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan, peserta didik dapat menyebutkan makna mufrodat, peserta didik dapat menganalisis kandungan, peserta didik dapat menunjukkan perilaku orang yang memahami kandungan dari ayat.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud kreativitas guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah kemampuan seorang guru menciptakan sesuatu yang baru dan menarik untuk mendorong semangat belajar siswa dan agar aspek pengetahuan siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadis semakin baik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dari VI bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan deskripsi/ gambaran tentang susunan penelitian dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari :

Bagian Awal

Bagian Awal dalam penelitian ini meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi

Bagian Utama, terdiri dari

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai pertanyaan-pertanyaan dan analisis data. Paparan data diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang diinformasikan oleh informan), serta deskripsi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari: pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada pembahasan memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.